

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan ekonomi suatu negara, yaitu untuk mengenal pembangunan ekonomi supaya semakin efektif dan efisien dengan kekuatan transparansi. Profesi akuntan publik juga mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor publik¹. Namun, faktanya jumlah akuntan profesional di Indonesia masih belum sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan².

Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 269.6 juta jiwa dan negara dengan potensi perekonomian yang terbesar dikawasan ASEAN³. Potensi perekonomian ini didukung oleh keberadaan jumlah perusahaan yang memiliki omzet atau aktiva diatas atau sama dengan 50 milyar sebanyak 700.000 perusahaan. Dalam hal ini proses pembuatan laporan keuangan

¹<http://www.klinikpajak.co.id/berita+detail/?id=berita+pajak++indonesia+disebut+krisis+akuntan+publik>, (diakses tanggal 17 Maret 2021).

² Bersiap diri menyambut pasar tunggal ASEAN, <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-617>, (diakses pada tanggal 18 Maret 2021).

³ <https://wartajateng.id/indonesia-butuh-krisis-banyak-akuntan/>, (diakses 18 Maret 2021).

perusahaan membutuhkan tenaga ahli dan terampil. Khususnya yang menguasai bidang akuntansi dimana para pelakunya yang bersertifikasi dan teregister. Misalkan atau diasumsikan 1 perusahaan yang beromzet atau memiliki aktiva 50 miliar dalam proses pembuatan laporan keuangan membutuhkan 3 akuntan, maka total dibutuhkan sebanyak 2.100.000 akuntan. Tetapi menurut data dari IAPI jumlah akuntan publik atau yang bersertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) atau yang disetarakan tercatat hanya 3.400 akuntan setelah dikurangi 45 yang meninggal dunia per Januari 2020 dan menurut IAI jumlah akuntan bersertifikat CA (*Chartered Accountant*) adalah sebanyak 15.940 akuntan. Jika dijumlahkan hanya sebanyak 19.340. Kebutuhan tenaga akuntan masih terbuka lebar kurang lebih sebanyak 680.660 akuntan⁴.

Sedikitnya mahasiswa akuntansi Indonesia menjadi akuntan publik membuat kurang seimbang antara akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang ada di Indonesia. Dibanding negara ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia lebih sedikit dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand.⁵

Minimnya minat mahasiswa akuntansi di Indonesia untuk menjadi akuntan publik karena adanya sanksi yang dijatuhkan oleh menteri keuangan dan tuntutan untuk memiliki integritas yang tinggi, kompetensi yang terpelihara serta kepatuhan pada standar profesional dan undang-undang yang berlaku. Suyanto

⁴ <https://wartajateng.id/indonesia-butuh-krisis-banyak-akuntan/>, (diakses pada tanggal 18 maret 2021).

⁵ <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>, (diakses pada tanggal 18 Maret 2021)

menyampaikan terkait isu lingkungan kerja yang dekat dengan persepsi *working overloads* dan *long hours*, industri KAP dengan persaingan dan risiko kerja yang tinggi namun *fee* rendah dan program magang yang belum terarah untuk menarik minat mahasiswa berkarir sebagai profesi Akuntan publik⁶. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minimnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu bahwa anggapan resiko akuntan publik yang sangat besar, resiko yang dimaksud adalah menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Fitria, 2016).

Penelitian ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansial/gaji dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Menurut Winata Sugim & Lukman Hendro, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa:

“Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, faktor yang menjadi pertimbangan adalah melihat bagaimana sikap, norma subjek, persepsi perilaku yang dirasakan terhadap perilaku berkarir sebagai akuntan publik dalam persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta di Jakarta

⁶ KAP Gelar Webinar Perdana, <https://kpap.go.id/2020/12/berita-kpap/kpap-gelar-webinar-perdana/>, (diakses pada tanggal 20 Maret 2021).

dengan menggunakan pendekatan Teori Perilaku Terencana (TPB). Data yang diolah dengan menggunakan stata, menunjukkan bahwa sikap, norma subjek dan persepsi control perilaku memiliki korelasi yang lemah dan tidak berpengaruh secara signifikan diantara variabel tersebut, pada niat siswa mediasi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat responden untuk bekerja sebagai akuntan publik hanya sementara sebagai batu loncatan untuk profesi lain.”⁷

Penelitian yang dilakukan Fachriyah Nurul & Sulistiyani Mega menunjukkan bahwa :

“mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan lingkungan kerja dan personalitas, sedangkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik”.⁸

Hasil penelitian Fauzia, Meylina Winda menunjukkan bahwa :

“faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik dapat

⁷ Sugim Winata & Lukman Hendro, “Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior”, (Jurnal Akuntansi, Vol. XXI, 2017).

⁸ Fachriyah Nurul & Sulistiyani Mega, “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, dan Personalitas terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik”.

dibedakan melalui faktor pelatihan profesional ,faktor lingkungan kerja,dan faktor kebanggaan.Sedangkan untuk faktor gaji atau penghargaan finansial,faktor nilai-nilai sosial,dan faktor kepribadian,menurut mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik maupun memilih karir sebagai non akuntan publik mempunyai pandangan yang sama”.⁹

Anam,Muhammad S.dkk.menunjukkan bahwa:

”mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gender,penghargaan finansial,pelatihan profesional,pengakuan profesional,lingkungan kerja,nilai-nilai sosial,pertimbangan pasar kerja,dan personalitas”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yetti Iswahyuni (2018)¹⁰,yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

Penghargaan finansial atau gaji (X_1)

Penghargaan Finansial atau gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diperolehnya.

Pelatihan profesional (X_2)

⁹ Fauzia,Meylina Winda,”Analisis Pandangan Mahasiswa Akuntansi Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir Sebagai Akuntan Publik dan Non AKuntan Publik”,(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Brawijaya).

¹⁰Yetti Iswahyuni,”Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang”,(Jurnal Akuntansi, Vol.5,No.1,2018).

Dari sisi pelatihan profesional adanya anggapan bahwa akan mendapatkan pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan, akan sering mengikuti pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, akan sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga serta memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

Pengakuan profesional (X_3)

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan.

Nilai-nilai sosial (X_4)

Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapatkan tempat di strata sosial masyarakat.

Lingkungan kerja (X_5)

Mendorong KAP untuk menciptakan lingkungan kerja sesuai dengan ekspektasi generasi saat ini dan pengendalian praktik ilegal.

Pertimbangan pasar kerja (X_6)

Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yetti Iswahyuni bahwa dalam penelitian ini akan di tambahkan variabel independen yaitu kecerdasan *adversity* dan Pengaruh promosi profesi akuntan publik. *Adversity quotient* menurut Paul G. Stoltz dalam bukunya adalah kecerdasan menghadapi kesulitan atau hambatan dan kemampuan bertahan dalam berbagai kesulitan hidup dan tantangan yang dialami.

Kecerdasan *adversity* (X_7)

Dalam menjalankan kegiatan menjadi akuntan publik akan menghadapi tantangan atau hambatan tetapi dengan adanya kecerdasan *adversity* yang dimiliki oleh akuntan publik tersebut maka akuntan publik akan mampu bertahan dalam hambatan tersebut dan berusaha mencari solusi atas hambatan yang di hadapi akuntan publik.

Pengaruh promosi profesi Akuntan Publik (X_8)

Untuk meningkatkan minat milenial dan Gen Z menjadi akuntan publik dapat dilakukan dengan melakukan promosi akuntan publik dengan konten yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PERSEPSI PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan profesional dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.

3. Apakah terdapat pengaruh pengakuan profesional dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.
4. Apakah terdapat pengaruh nilai-nilai sosial dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.
6. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan kerja dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?
7. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan *adversity* dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.
8. Apakah terdapat pengaruh promosi profesi akuntan publik dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dan untuk membuktikan pengaruh penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan *adversity*, dan pengaruh promosi profesi akuntan publik terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau kalangan pendidik, yaitu :

- a. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti sendiri agar untuk kedepannya dapat lebih memahami lagi faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan sebagai akuntan publik.
- c. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang berkualitas.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
- e. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji kembali masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.6.Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibahas lima bab,yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang,rumusan masalah,tujuan penelitian ,manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai bahan yang melandasi tulisan ini,sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan,penelitian terdahulu ,kerangka pemikiran dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan deskripsi tentang kategori penelitian,lokasi dan waktu penelitian,jenis dan sumber data,populasi dan sampel,varibel penelitian dan definisi operasional,instrument penelitian,pengujian hipotesis,dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini telah diuraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi seputar deskripsi dari objek yang diteliti,penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran yang hendak disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Motivasi

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda didalam kehidupannya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka tiap individu memiliki motivasi-motivasi tertentu untuk mencapainya. Motivasi dapat diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya sekarang.

Tiap-tiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda dan tergantung dari situasi dan kondisi yang akan dicapai. Ada beberapa pendapat mengenai motivasi berikut ini. Motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner (1990)¹¹ motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Uno (2007)¹² motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang

¹¹ <https://pendidikan.co.id/pengertian-motivasi-jenis-faktor-dan-menurut-para-ahli/> (akses 19 februari 2021).

¹² Pengertian motivasi Uno (2007), <http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-definisi-menurut-ahli.html> ,(akses 19 februari 2021)

yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Teori motivasi Herzberg (1966)¹³, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor hygiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (Faktor Intrinsik). Faktor hygiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan yang termasuk didalamnya pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya.

Mc. Clelland (Dalam Hidayati, 2017), mengatakan bahwa motivasi merupakan energi yang tersedia yang akan dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan dari kebutuhan individu dan situasi serta Motivasi adalah kekuatan yang memberikan energi, mengarahkan dan memelihara perilaku. Didalam ilmu psikologi, pembahasan mengenai teori motivasi terbagi menjadi empat teori, yaitu need theories of motivation, behavior-based theories of motivation, job design theories of motivation dan cognitive theories of motivation (Riggio, 2009).

Gibson, 1997 (dalam Anna Kania Widiatami, 2013),¹⁴ mengemukakan bahwa motivasi berkaitan dengan perilaku dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Individu dengan highly motivated cenderung memiliki kinerja yang

¹³ Teori Motivasi Herzberg, <http://perilakuorganisasi.com/teori-dua-faktor.html>, (akses 20 februari 2021).

¹⁴ Anna K. Widiatami, "Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (2013), hal. 9-10.

baik dalam pekerjaannya, demikian pula sebaliknya. Mudassir, 2011 (dalam Anna Kania Widiatami, 2013)¹⁵ motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Dalam Penelitian ini akan digunakan teori motivasi yang paling umum, yaitu Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Maslow's Need Hierarchy

Abraham Maslow's mengemukakan bahwa dalam diri setiap manusia terdapat hirerarki lima kebutuhan, yaitu:¹⁶

1. Kebutuhan Fisik (Physiological).

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia dan berhubungan dengan kebutuhan fisik. Antara lain: kebutuhan makan, minum, bernapas, tidur dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik lainnya.

2. Keselamatan dan Keamanan (Safety and Security)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka selanjutnya pemenuhan kebutuhan rasa aman dan terlindungi. Antara lain : rasa aman dari terror, penyakit, cemas, takut, bencana alam.

3. Kebutuhan Sosial (Social)

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menempati posisi ketiga dari hierarki Maslow. Kebutuhan sosial ini meliputi Kebutuhan kasih sayang, rasa memiliki, bersosialisasi, penerimaan dan persahabatan

4. Penghargaan (Self-esteem)

¹⁵ **Ibid.**, hal. 10

¹⁶ Teori Kebutuhan Maslow's, https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow (akses 25 februari 2021).

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan yang menempati posisi keempat hierarki Maslow. Dalam buku *Perilaku Organisasi* (2018) Karya Timotius Duha, dijelaskan bahwa kebutuhan penghargaan meliputi faktor-faktor internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi serta faktor-faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.

5. Aktualisasi Diri (Self-actualization)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang menempati posisi tertinggi hierarki Maslow. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri, serta kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik.

2.1.2. Profesi dan Karir

Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, namun tidak setiap pekerjaan adalah profesi. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang mengandalkan keterampilan dan keahlian khusus yang di dapatkan melalui pengalaman kerja. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut penguasaan profesi tersebut untuk terus memperbaharui keterampilannya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.¹⁷

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para nggotanya. Artinya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan di siapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian tersebut di peroleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang di lakukan baik

¹⁷ I Putu Jati Arsana, "Etika Profesi Insinyur", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 75.

sebelum seseorang menjalani profesi itu (Pendidikan atau latihan dan pra jabatan) maupun setelah menjalani profesi (in service training).¹⁸

Istilah karir tidak terlepas dari kata pekerjaan. Karir adalah sebuah kata berasal dari bahasa Belanda, *carrier*, yang berarti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang¹⁹. Bisa juga berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karir merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Karir biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Karir adalah keseluruhan pekerjaan yang pernah di jalani atau di miliki seseorang selama hidupnya. Karir merupakan rangkaian pekerjaan yang berhubungan dengan pengalaman, serta kegiatan-kegiatan selama individu tersebut bekerja. Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan perencanaan karir adalah proses dalam menyeleksi dan pemilihan tujuan karir melalui tahapan-tahapan karir menuju tujuan karir yang akan dicapai.²⁰ Namun bisa dikatakan bahwa karir adalah urutan posisi seseorang dalam pekerjaan mereka dan biasanya urutan karir ini mulai dari yang paling bawah yang kemudian mulai menanjak perhalahan sampai posisi yang paling atas.²¹

Menurut Dalil's (2002) "Karir merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi

¹⁸ Khusnul Wardan, "Guru Sebagai Profesi", (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 53.

¹⁹ Pengertian Karir, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-karir-aspek-faktor-pengembangan-bentuk.html> (akses 10 maret 2021).

²⁰ Nurdin Batjo dan Mahadin Shaleh, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 55.

²¹ Elbadiansyah, "Manajemen Sumber Daya Manusia" ..., hlm. 135.

ditempat kerja²².Sementara itu Glueck (1997) menyatakan karir individual adalah urutan pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang dialami seseorang selama masa kerjanya²³.Sehingga karir individual melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai kesempatan,tapi dari sudut pandang organisasi karir merupakan proses regenerasi tugas yang baru.

Jadi dapat di simpulkan bahwa profesi dan karir memiliki kesinambungan di mana profesi sendiri adalah pekerjaan yang di pilih oleh seseorang selama hidupnya dan karir sendiri adalah proses selama menjalankan pekerjaan yang telah di pilih oleh seseorang tersebut.

2.1.3. Tahapan-tahapan Karir

Bernardin dan Russell (1993) yang dikutip oleh Anna Kania Widiatami (2013) menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan karir (career stage) seseorang terdiri dari tahap *pre-career*,tahap *early career*,tahap *middle career*,dan tahap *late career*²⁴.

Tahap *pre-career* terjadi saat seseorang berusia 15-22 tahun atau pada masa remaja.Pada tahap ini disebut tahap penjelajahan,karena pada usia tersebut seseorang berusaha memperoleh pendidikan,mengembangkan identitas diri,menemukan kebutuhan,minat dan bakalnya sendiri.Hingga orang tersebut menemukan karir yang dianggap sesuai dengan bakat dan minatnya.

²² Dalil's (2002),Pengertian Karir, <https://www.gomarketingstrategic.com/definisi-dan-pengertian-karir-menurut-para-ahli/> (akses 27 februari 2021).

²³ Glueck (1997),pengertian karir, <https://www.gomarketingstrategic.com/definisi-dan-pengertian-karir-menurut-para-ahli/> (akses 01 maret 2021).

²⁴ Anna K. Widiatami, **Loc.Cit.**,hal.13-14.

Tahap karir yang kedua yaitu *early career*, terjadi pada usia 22-38 tahun. Tahap ini terbagi atas dua fase, yaitu Fase percobaan (*trial*) pada usia 22-30 tahun. Pada bagian ini, seseorang baru mulai memasuki dunia kerja sebagai karyawan baru. Pada saat itu terjadi pengembangan kepercayaan diri latihan berinteraksi dan bekerja samapada lingkungan kerja tersebut. Fase berikutnya yaitu fase penentuan pada usia 30-38 tahun. Fase penentuan ini seseorang mulai memutuskan bidang yang kompeten bagi dirinya untuk menduduki level jabatan yang lebih tinggi, dengan kata lain untuk dapat menjadi profesional. Pada tahap inilah seseorang memahami betapa besar pengaruh *career paths* (jenjang karir) terhadap pencapaian tujuan karirnya.

Tahap ketiga adalah *middle career*, yang disebut juga sebagai pertengahan jalan karir. Pada tahap ini seseorang dihadapkan pada tugas untuk menilai kembali keputusan karir awal dan membuat perubahan pada cita-cita mereka, namun harus tetap produktif dalam bekerja. Individu dituntut untuk menilai seberapa jauh ambisinya telah tercapai.

Sama halnya dengan tahap *early career*, *middle career* juga dibagi menjadi dua fase yaitu fase transisi (*transition*) terjadi pada usia 38-45 tahun dan fase pertumbuhan (*growth*) pada usia 45-55 tahun. Dimasa transisi terjadi penilaian kembali karir dan pencapaian ambisi, serta persiapan untuk menjadi mentor (penasehat). Sedangkan pada fase pertumbuhan, individu telah menjadi penasehat bagi rekan-rekan kerja yang lebih junior.

terjadi pada usia 55-70 tahun. Individu pada tahap ini bersiap untuk menjadi senior ditempat kerjanya. Secara umum, individual tetap harus produktif ditahap ini agar

tidak tergeser oleh juniornya dan bersiap memasuki masa pensiun Tahapan karir yang terakhir yaitu *late career* yang *Late career* memiliki 2 fase, yaitu fase *maintenance* pada usia 55-62 tahun, seseorang membuat keputusan-keputusan yang strategis bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Fase berikutnya yaitu fase *withdrawal* yang terjadi pada usia 62-70 tahun. Seseorang mulai melakukan regenerasi kepemimpinan kepada junior-juniornya. Tugas utama pada tahap ini yaitu mempersiapkan diri memasuki jenjang kepemimpinan senior ditempat kerjanya dan bersiap untuk memasuki masa pensiun.

uang maupun nafkah hidup, dan sekaligus menjadi media untuk mengabdikan kepada kepentingan bersama.

2.2. Profesi Dalam Akuntansi

Akuntan adalah sebutan atau gelar yang diberikan kepada seorang lulusan sarjana strata satu (S-1) fakultas Ekonomi yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Akuntan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) Akuntan Manajemen, (2) akuntan publik, (3) akuntan sektor publik, dan (4) akuntan pendidik²⁵.

Secara tradisional, akuntan di Indonesia terdiri dari beberapa kategori yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Meskipun begitu, dalam praktik yang ditemui pekerjaan akuntan bisa

²⁵ Supriyono, **Akuntansi Keprilakuan**, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 5.

sangat meluas dan memunculkan bidang-bidang kerja baru akibat perkembangan zaman.²⁶

2.2.1. Akuntan Publik

Akuntan publik berprofesi sebagai pihak independen dan akuntan ini ada untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa audit dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan.²⁷ Akuntan publik adalah para akuntan yang berprofesi sebagai auditor dan konsultan pada kantor akuntan publik atau jasa akuntan. Akuntan publik adalah seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI melalui Departemen Keuangan untuk memberikan jasa audit umum dan *review* atas laporan keuangan, audit kinerja, dan audit khusus yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan.²⁸

Di Indonesia, untuk menjadi akuntan publik harus memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (lihat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2018). Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Menjadi akuntan public, seseorang harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) guna memperoleh sebutan Certified Public Accountant-Indonesia (CPA-Indonesia) yang sebelum

²⁶ Yunisari Shinta Dewi, **Bekerja Sebagai AKuntan**, (Jakarta: ESENSI, 2010), hlm.48.

²⁷ Syaiful Bahri, **Pengantar Akuntansi**, (Yogyakarta: ANDI, 2016), hlm.3.

²⁸ **Ibid.**

2007 disebut Bersertifikat Akuntan Publik (BAP). Peran akuntan public melakukan pemeriksaan (auditing) terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut, akuntan publik menerbitkan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan melalui laporan hasil auditnya (LHA). Akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan auditing harus independen meskipun akuntan publik tersebut diberikan honor atau fee oleh kliennya. Akuntan publik tidak hanya bertanggungjawab terhadap kliennya, tetapi juga kepada pihak eksternal yang menggunakan informasi yang disajikan melalui LHAnya. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan independensi.

Bagi pemakai eksternal fungsi pembuktian (atestasi) sangat penting karena pihak eksternal memberikan kepercayaan pada akuntan public untuk memeriksa dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien dan menggunakan informasi tersebut untuk pembuatan keputusan. Akuntan publik juga menyediakan jasa bagi klien bertujuan laba dan bukan untuk laba dalam bentuk jasa perpajakan, akuntansi, dan konsultasi manajemen²⁹.

Dalam Widiatami (2013)³⁰, akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan public yang memperoleh izin dengan peraturan perundang-

²⁹ Supryono, *Akuntansi Keprilakuan*, hlm.5-6.

³⁰ Anna K. Widiatami, *Loc.Cit.*, hal.15.

undangan yang berusaha dibdaiang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut Mulyadi (1992) dalam Nanang Agus Suyono (2014), mendefenisikan akuntan publik sebagai berikut :

“Akuntan Profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan system akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan”.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Nanang Agus Suyono, 2014).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang

memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi,2002,dalam Widiatami (2013)³¹

1. Berdomisili di wilayah Indonesia.
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Menjadi anggota IAI.
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi,2002)³²sebagai berikut:

1. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci,membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor Senior*, bertugas melaksanakan audit dan bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana ,mengarahkan,mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja,laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggungjawab terhadap hubungan dengan klien dan bertanggungjawab secara keseluruhan mengenai auditing.

³¹ *Ibid.*,hal.15.

³² Mulyadi (2002),www.seputarpengertian.co.id,(akses 11 maret 2021).

Secara umum kualifikasi yang dibutuhkan adalah *intellectual* yaitu memiliki akademis yang baik di lihat dai indeks prestasi,*interpersonal skill* yang baik,yaitu kemampuan berorganisasi dan berinteraksi dengan orang lain,serta memilki *communication skill*,menggunakan bahasa asing dalam hal ini bahasa inggris sebagai alat utama dalam berorganisasi di dunia internasional (Anna Kania Widiatami,2013)³³.

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan teutama perlakuan auditnya,sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien.Pengalaman di KAP memuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku.Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya,seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Nanang Agus Suyono,2014).

2.2.2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan atau organisasi pencari keuntungan lainnya.Tugas dari akuntan ini adalah melakukan audit internal perusahaan³⁴.Akuntan perusahaan bekerja dibagian pencatatan keuangan maupun auditor internal baik di perusahaan ,bank,hotel,sekolah yayasan,partai politik,toko dan sebagainya.

Akuntan perusahaan memiliki keunggulan di banding posisi lain diperusahaan yaitu,peningkatan karir yang cepat dan susah untuk

³³**Ibid.**,hal.16-17.

³⁴ Syaiful Bahri,**Pengantar Akuntansi**.....,hlm.3.

diberhentikan dari perusahaan (Anna Kania Widiatami,2013). Tetapi untuk mendapatkan posisi ini harus melalui serangkaian tes terlebih dahulu.Kekurangannya adalah akuntan perusahaan cenderung cepat jenuh bekerja karena tantangan pekerjaan yang stabil,indoor dan perkembangan dunia akunting yang tidak begitu cepat (Sumarna,2002 dikutip oleh widiatami,2013)³⁵.

Akuntan perusahaan terdiri dari:

a. **Internal Auditor**

internal auditor merupakan akuntan yang bekerja pada fungsi pemeriksa internal atau internal auditor di perusahaan.Auditor tipe ini berbeda dengan akuntan publik,karena mereka bertugas mengaudit perusahaanya sendiri,bukan perusahaan lain.Internal auditor dikenal sebagai petugas yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada direksi dan bertugas membantu direksi dalam mencapai sasaran organisasi.Internal auditor biasanya ada pada perusahaan besar dan juga BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memiliki banyak pos keuangan dan laporan keuangan yang kompleks ,yang dalam perhitungannya dapat dengan mudah terjadi kesalahan akibat ketidaksengajaan atau kesenjangan personelnnya.Jadi,internal auditor berfungsi untuk melakukan cek ulang bagi pelaporan keuangan yang sudah disajikan oleh bagian akuntansi.³⁶

³⁵ Yunia Shinta Dewi,**Op.Cit.**,hal.17.

³⁶ **Ibid.**,hlm.51.

b. Akuntan Keuangan

Akuntan keuangan adalah akuntan yang bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan. Akuntan keuangan bertugas mencatat, mengelompokkan, menganalisis, dan mengikhtisarkan data dan informasi yang bersifat keuangan dari kegiatan, dan melaporkannya ke pihak-pihak seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, serikat pekerjadan sebagainya³⁷. Laporan-laporan keuangan tersebut terdiri dari lima komponen laporan keuangan yang bersifat umum, yakni : neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

c. Akuntan Manajemen

Tugas akuntan manajemen adalah membantu para pimpinan di perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian. Akuntan manajemen menyajikan data untuk prediksi masa yang akan datang, yaitu terkait dengan pencapaian visi dan misi perusahaan. Akuntan manajemen bertujuan untuk mengolah data keuangan perusahaan agar dapat digunakan untuk para petinggi perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dimasa depan.

2.2.3. Akuntan Pendidik

Akuntan ini bertugas untuk membimbing dan melatih untuk menjadi akuntan³⁸. Akuntan pendidik atau dosen mempunyai tugas

³⁷ **Ibid.**, hlm.52.

³⁸ Syaiful Bahri, **Pengantar Akuntansi**, hlm.3.

mendidik pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang akuntansi³⁹. Tujuan akuntansi pendidik yaitu meningkatkan profesi akuntan. Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor maupun akuntan manajemen yang bekerja di suatu perusahaan, atau juga sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang berkerja pada instansi pemerintah.⁴⁰ Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan pendidik berpedoman pada Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu akuntan pendidik mencoba menyeimbangkan kedalaman materi pendidikan akuntansi agar akuntan publik maupun akuntan manajemen yang berkualitas mampu disiapkan oleh akuntan pendidik (Anna Kania Widiatami, 2013).

2.2.4. Akuntan Sektor Publik (Akuntan Pemerintah)

Akuntan pemerintah atau akuntan sektor publik adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah sebagai auditor seperti, Departemen Keuangan, Kantor Pajak, Badan Pengawas dan Pembangunan (BPK), Badan Pengawas Keuangan, auditor bea cukai.⁴¹ Akuntan Pemerintah adalah mereka yang bekerja untuk kepentingan keuangan Negara, baik dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan

³⁹ Supryono, *Akuntansi Keperilakuan*...., hlm.6.

⁴⁰ Yuniasari shinta Dewi, *Bekerja Sebagai Akuntan*...., 58.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.6.

mengawasi praktik-praktik keuangan Negara secara keseluruhan.⁴² Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri. Karir sebagai akuntan pemerintah belum menjadi pilihan utama dibandingkan akuntan publik ataupun akuntan perusahaan (Anna Kania Widiatami, 2013). Hal ini disebabkan karir akuntan publik belum begitu dikenal dan hasil kerjanya tidak dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Selain itu, lingkungan kerja akuntan pemerintah cukup rawan konflik karena berhubungan langsung dengan audit pemerintah atau instansi pemerintah.

2.3. Jasa profesi akuntan publik

Profesi akuntan publik secara berkesinambungan terus mengembangkan jasa-jasa baru yaitu :⁴³

- a. Jasa akuntansi dan pembukuan. Beberapa klien kecil kekurangan personil atau keahlian dalam mempersiapkan bahan jurnal dan buku besar mereka sendiri. Klien kecil dengan staf akuntansi yang terbatas menyadari diri pada kantor akuntan publik untuk mempersiapkan laporan keuangan mereka.
- b. Jasa perpajakan. Kantor akuntan publik mempersiapkan perhitungan pajak penghasilan baik bagi perusahaan dan pereorangan maupun bagi klien jasa audit dan klien non jasa audit. Jasa perpajakan yang di

⁴² Yuniasari Shinta Dewi, **Bekerja Sebagai Akuntan**, hlm. 56.

⁴³ Alvin A. Arens, et. al. **Auditing dan Pelayanan Verifikasi**, (Jakarta: Indeks, 2001), hlm. 38.

sediakan kantor akuntan publik yaitu pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, perencanaan perpajakan, serta aspek lainnya.

- c. Jasa konsultasi manajemen. Mayoritas kantor akuntan publik menyediakan beberapa jasa tertentu yang membuat kliennya mampu mengelola bisnis secara lebih efektif.

2.4. Timbul dan berkembangnya akuntan publik

Menurut Mulyadi timbul dan berkembangnya profesi akuntan sebagai berikut: Timbul dan berkembangnya akuntan publik dikarenakan terdapat kepentingan yang berlawanan, di satu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar. Pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.⁴⁴

2.5. Faktor –faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

2.5.1 Penghargaan Finansial

Penghargaan Finansial atau gaji merupakan penghasilan yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan, diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan pelanggannya (Chan, 2012). Kompensasi finansial yang rasional

⁴⁴ Mulyadi, *Auditing, Edisi 6...*, hlm. 123.

menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja (Asmoro.2016).Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial.Penghargaan Finansial atau gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diperolehnya.Seorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja,akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi.Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi (Nanang Agus Suyono,2014).

Wheeler (1983) dalam Nanang Agus Suyono (2014),menemukan bahwa orang-orang bisnis,psikologi,dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran,manajemen umum,keuangan dan perbankan.Tingkat pendapatan karyawan relative menentukan status,martabat dan harganya.Kompensasi bagi suatu perusahaan sangat penting karena jumlah pembayaran finansial kepada karyawan dalam bentuk pengupahan dan balas jaya merupakan komponen-komponen biaya yang paling besar dan penting (Anna KaniaWidiatami,2013).

Penelitian Yetti iswahyuni (2018),semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik,maka pendapatan yang akan diterima akan semakin tinggi.Berkarir di akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan karir yang lain.

Berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi (Yetti Iswahyuni,2018).

2.5.2. Pelatihan Profesional.

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Dari sisi pelatihan profesional adanya anggapan bahwa akan mendapatkan pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan, akan sering mengikuti pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, akan sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga serta memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

2.5.3. Pengakuan Profesional

Pada pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atau prestasi. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja, sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerjanya (Muhamad radinal ramdhan,2017). Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik (Fenti febriyanti,2019).

Elemen-elemen dalam pengakuan profesional terdiri dari pelatihan profesi, pengakuan profesi, pengalaman kerja yang

bervariasi,kesempatan berkompetisi,perlunya keahlian untuk mencapai sukses dan kesempatan untuk memperoleh promosi kerja.Kesempatan untuk memperoleh promosi kerja merupakan salah satu penghargaan terhadap profesionalitas kerja individu (Anna Kania Widiatami,2013).

2.5.4. Nilai-nilai Sosial

Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik.Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapatkan tempat distrata sosial masyarakat.Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan.

2.5.5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat,tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin,atraktif,sering lembur),tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja (Yanti,2014).Karakter keras dan komit dibutuhkan seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan.*Deadline* waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mendorong akuntan untuk dapat menguasai lingkungan kerjanya agar nyaman dan tenang dalam bekerja.

2.5.6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan

kerja.Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Yetti iswahyuni,2014).Dalam penelitian Nanang Agus Suyono (2014),pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa yang akan datang.Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil.Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak.Menurut Wheeler (1983) dalam yeti iswahyuni (2014),pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi,tersedianya lapangan kerja,keamanan kerja,fleksibilitas karir,dan kesempatan promois Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya.Dengan demikian,pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya bagi yang berprofesi sebagai akuntan publik.

2.5.7. Kecerdasan *adversity*

Kecerdasan *adversity* (*Adversity Quotient*) yang diperkenalkan oleh Paul G.Stolz pada tahun 2000 merupakan terobosan penting dalam pemahaman mahasiswa tentang apa yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.Kecerdasan *adversity* atau *Adversity Quotient* yang disingkat dengan AQ adaah kecerdasan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi

atau masalah-masalah atau hambatan dalam kehidupan⁴⁵. Berbeda dengan Stoltz, Mortel berpandangan bahwa makin besar harapan seseorang terhadap dirinya, maka makin kuat pula tekadnya untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup. Mortel mengemukakan bahwa kegagalan hanyalah suatu pengalaman yang akan menghantar seseorang untuk mencoba berusaha lagi dengan pendekatan yang berbeda. Agar dapat bersaing dengan orang-orang, kita harus memiliki sebuah keterampilan lain yang membuat kita berbeda dari orang lain dan mungkin hal ini juga yang menjadi ciri khas dari diri kita. Jika seseorang yang memiliki AQ lebih tinggi maka dia cenderung tidak akan menyalahkan orang lain karena dia merasa bahwa kegagalan yang dia lakukan adalah bagian dari kesuksesan yang tertunda dan dia juga merasa bahwa dia siap untuk menghadapi tantangan yang akan ditemukan serta siap untuk menyelesaikan masalah yang akan dia hadapi⁴⁶.

2.5.8. Pengaruh Promosi Profesi Akuntan Publik

Dalam bisnis, promosi adalah sebuah strategi yang dilakukan untuk menginformasikan serta mempengaruhi target konsumen untuk akhirnya membeli produk. Promosi penting untuk dilakukan agar calon konsumen tertarik untuk melakukan pembelian produk barang atau jasa yang ditawarkan. Tapi dalam penelitian ini promosi dilakukan bukan untuk

⁴⁵ <https://www.studilmu.com/blogs/details/adversity-quotient-bagian-1> ,(diakses pada tanggal 19 Maret 2021).

⁴⁶ <https://www.studilmu.com/blogs/details/adversity-quotient-bagian-1> (diakses pada tanggal 29 Maret 2021).

menarik konsumen untuk membeli barang atau jasa tetapi promosi dilakukan untuk menarik minat mahasiswa sehingga memutuskan memilih profesi sebagai akuntan publik. Promosi profesi akuntan publik dapat dilakukan dengan cara melakukan konten yang menarik mengenai profesi akuntan publik yang dapat disebarakan melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan media sosial lainnya.

2.6. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999).⁴⁸

Hubungan antar variable penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, Lingkungan Keluarga, Personalitas, Pengakuan Profesioanal, lingkungan kerja, dan tingkatan mahasiwa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan

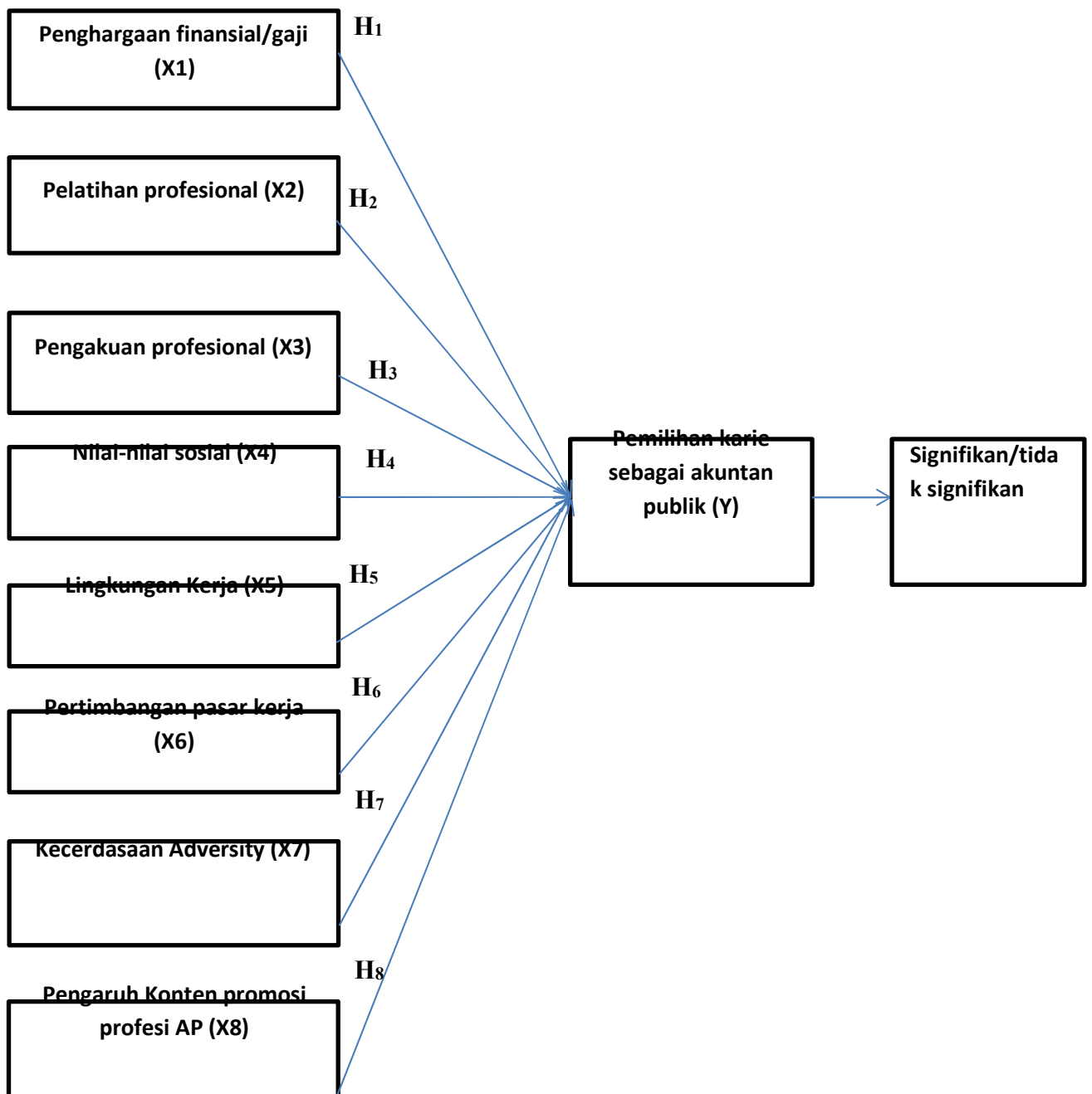
⁴⁷ Sugiyono, **Loc.Cit.**, Hal....., 60.

⁴⁸ *Ibid.*

publik dalam kerangka pemikiran teoritis dapat terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan, karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis selain itu juga menambah referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat di ringkas sebagai berikut:

Penelitian Murni, Yetty, dkk.⁴⁹ yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pancasila. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan prestasi akademik. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, Variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, hal ini menandakan bahwa dalam pemilihan karirnya mahasiswa tidak mempertimbangkan faktor lingkungan kerja yang akan mereka hadapi nantinya, khususnya bagi *fresh graduate* yang sama sekali belum pernah berpengalaman dalam dunia kerja, variabel nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir

⁴⁹ Yetty Murni, Hotman Fredy dan Mimi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila)", (Jurnal, Riset Bisnis, Jakarta, 2020.)

mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik, variabel prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 program studi akuntansi sebagai akuntan publik.

Elfiswandi, Melmusi, dan Chanigia⁵⁰ penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, Variabel dalam penelitian ini yaitu Nilai intrinsik, pengaruh *gender*, pengaruh *parental influence*, pengaruh persepsi mahasiswa, pengaruh pertimbangan pasar kerja, pengaruh pengetahuan UU No,5 tahun 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai intrinsik, persepsi mahasiswa, dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan *gender*, *parental influence*, dan pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Maya sari⁵¹ tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, jenis penelitian ini termasuk penelitian *explanatory*, yaitu penelitian

⁵⁰ Elfiswandi, Zerni Melmus, Chlaudia Chanigia, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang)", (Jurnal Universitas UPI YPTK Padang, Padang, 2019.)

⁵¹ Maya sari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan", (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Medan, 2013).

yang bersifat menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menentukan pemilihan profesi akuntan publik bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UMSU Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara (*interview*), *questionnaire* dan studi dokumentasi. Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Nanang Agus Suyono⁵² penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNISIQ) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan personalitas, metode penelitian yang dilakukan dengan cara interview, kuesioner, studi pustaka dan mengakses *website* dan situs-situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imbalan keuangan faktor simultan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an. Sebagian faktor imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁵² Nanang Agus Suyono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)" (Jurnal PPKM II, 2014).

pemilihan karir sebagai akuntan dengan akuntansi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an.

Iswahyuni, Yetti⁵³ penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor-faktor pendorong yang diduga mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa: faktor finansial dan persaingan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang. Dan pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang.

Sulistyawati, Ika Ardiani, dkk.⁵⁴ penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis perbedaan persepsi para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik yang bekerja di institusi pemerintah secara empiris, dan penelitian ini juga

⁵³ Yetti Iswahyuni, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang", (Jurnal Akuntansi, Vol.5 No.1, 2018).

⁵⁴ Ardiani Ika Sulistyawati, Nina Ernawati, Netty Sylviana, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". (Jurnal Dinamika AKuntansi, Vol.5 No.2, 2013).

menguji apakah gaji, pelatihan profesional, keprofesionalan, nilai sosial, tempat kerja, pasar tenaga kerja dan kepribadian adalah hal-hal yang di pertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Data yang didapatkan melalui *questionnaire* dan *hypothesis* di uji dengan metode *kruskal-wallis*. Hasil pengujian telah membuktikan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir gaji, pelatihan profesional, pengakuan keprofesionalan, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja merupakan hal-hal yang bisa menyebabkan perbedaan persepsi dalam pemilihan karir, sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.

Ambari dan Ramantha⁵⁵ penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas pada pemilihan karir persepsi mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik di Program ekstensi FEB Udayana. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2013 yang berminat menjadi akuntan publik, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode angket berupa kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai

⁵⁵ Indah Putri Ambari, I Wayan Ramantha, "Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik", (E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 18, 2017).

sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Febiyanti⁵⁶ penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penghargaan finansial, pengaruh pertimbangan pasar kerja, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh personalitas, pengaruh pengakuan profesional, pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling, instrument penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss (Statistical Package For Social Science) dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Murdiawati⁵⁷ hipotesis dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, pelatihan profesional berpengaruh

⁵⁶ Fenti Febriyanti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik", (Jurnal Akuntansi, Vo.6 No.1, 2019).

⁵⁷ Dewi Murdiawati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik", (Jurnal Akuntansi dan Pajak, 2020).

terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, resiko profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan data yang dapat diukur sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir, sedangkan resiko profesional disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara resiko profesional dengan minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir.

Juliansah dan Suryaputri⁵⁸ jenis penelitian ini adalah penelitian kasual yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan satu variabel control. Tingkat intervensi peneliti pada penelitian ini yaitu intervensi minimal karena hanya menyebarkan kuesioner kepada responden atau

⁵⁸ Alvin Juliansah, Rossje V Suryaputri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti)", (Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.3 No.2, 2016).

mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dan tidak melakukan intervensi aktivitas normal dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh intrinsik pekerjaan, pengaruh penghargaan finansial, pengaruh pertimbangan pasar kerja, pengaruh nilai-nilai sosial, pengaruh lingkungan kerja dan pengaruh personalitas disimpulkan bahwa berpengaruh secara positif terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik bagi mahasiswa.

Tabel 2.1

Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Maya Sari (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa departemen akuntansi fakultas Ekonomi UMSU Medan.	Penghargaan Finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar pasar.	Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik secara simultan dan parsial dapat

			diterima.
Ardiani Ika Sulistyawati,dkk.(2013)	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir.	Gaji,pelatihan profesional,keprofesionalan,nilai sosial,tempat kerja,pasar tenaga kerja,dan kepribadian	Hasil pengujian telah membuktikan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir gaji,pelatihan profesional,keprofesionalan,lingkungan kerja merupakan hal-hal yang menyebabkan perbedaan persepsi dalam pemilihan karir .Sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.
Nanang Agus Suyono (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNSIQ.	Imbalan keuangan,pelatihan profesional,nilai-nilai sosial,lingkungan kerja,pertimbangan pasar dan kepribadian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imbalan keuangan faktor simultan,pelatihan profesional,pengakuan profesional,lingkungan kerja,nilai-nilai sosial,pertimbangan pasar

			kerja dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an.
Alvin Juliansah dan Rossje V Suryaputri (2016)	faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai profesi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.	Intrinsik pekerjaan,penghargaan finansial,pertimbangan pasar kerja,nilai-nilai sosial,lingkungan kerja,dan personalitas.	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinartha (2014) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara penghargaan finansial yang diberikan perusahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2014) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

			<p>penelitian oleh Suyono (2015) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suyono (2015) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliando dan Mangoting (2014) yang</p>
--	--	--	--

			menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.
Mayunita Lisabemati (2016)	Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan (studi pada mahasiswa akuntansi universitas HKBP Nommensen Medan)	Faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan <i>gender</i> .	Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidikan ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan <i>gender</i> .
Indah Putri Ambari & I Wayan Ramantha (2017)	Pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas pemilihan karir	Pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas berpengaruh

	sebagai akuntan publik.		positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
Yetti Iswahyuni (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi STIE AKA Semarang.	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.	Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa faktor finansial dan persaingan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang. Pelatihan Profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang.
Yetti Murni, dkk (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan	faktor penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan prestasi akademik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dan prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan

	<p>publik (Studi empiris pada mahasiswa S1 program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasila).</p>		<p>publik. Sedangkan penghargaan finansial dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p>
<p>Elfiswand i,dkk.</p>	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Padang).</p>	<p>Nilai intrinsik, <i>gender, parental influence</i>, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan Undang-undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai intrinsik, persepsi mahasiswa, dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Sedangkan <i>gender, parental influence</i>, dan pengetahuan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p>

1.8. Pengembangan Hipotesis

1. Penghargaan Finansial/gaji

Penghargaan finansial/gaji atau sering juga disebut sebagai penghasilan yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang dan penghargaan finansial/gaji awal yang tinggi dan kenaikan penghargaan finansial/gaji yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang akan diterima akan semakin tinggi. Stole 1976 (dalam fitria, 2004) menyatakan bahwa berkarir di kantor akuntan publik merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi.

H₂ : Penghargaan Finansial/Gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

2. Pelatihan Profesional

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja, hal ini dimaksudkan karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak

cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek dilapangan dengan jam kerja yang memadai.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional,akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman dibidang auditing,antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP,serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik (Benny dan Yuskar,2006).Pelatihan profesional ini meliputi,pelatihan sebelum bekerja,mengikuti pelatihan diluar lembaga,dan variasi pengalaman kerja.

Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV beranggapan bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif,karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

Dari penjelasan mengenai faktor pelatihan profesional,dapat disimpulkan Hipotesis,yaitu:

H₂ : Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

3. Pengakuan Profesional

Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan diberbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda.Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap

prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Rahayu et. Al (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang.

Dari penjelasan mengenai faktor pengakuan profesional, dapat disimpulkan Hipotesis, yaitu :

H₃ : Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

4. Nilai-nilai Sosial

Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya.

Adapun kepuasan kerja seorang akuntan publik adalah tingkat kepuasan individu akuntan publik dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya. Ditugaskannya seorang akuntan publik diberbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda ciri dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja. Selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli

selain dibidang akuntan publik lebih besar. Berdasarkan penjelasan mengenai faktor nilai-nilai sosial dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu:

H4 : Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam minat mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser, 1970).

H5 : Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, kesempatan promosi dan fleksibilitas karir. Berkembangnya profesi

akuntan publik diiringi dengan perkembangan dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Diikuti juga dengan perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik.

Beberapa faktor yang dinilai banyak mendorong berkembangnya profesi akuntan publik adalah tumbuhnya pasar modal, pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non bank, dan adanya kerjasama IAI dengan Dirjen Pajak dalam rangka menegaskan peran akuntan publik dalam pelaksanaan peraturan perpajakan di Indonesia.

H₆ : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan Karir menjadi akuntan publik

7. Kecerdasaan *Adversity*

Kecerdasaan *adversity* juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Kecerdasaan *adversity* (*Adversity Intelligence*) adalah suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan diberbagai bidang dalam hidupnya (Paul G. Stolz, 2000:9).

Kecerdasaan *adversity* menginformasikan pada individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi sebuah keadaan atau situasi yang sulit dan kemampuan untuk mengatasinya, meramalkan individu yang mampu dan tidak mampu menghadapi kesulitan, meramalkan mereka yang akan melampaui dan mereka yang gagal melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi yang dimiliki, dan meramalkan individu yang akan menyerah dan yang akan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversity yang tinggi, maka ia akan memiliki semangat yang tinggi serta mampu menghadapi setiap kesulitan dan tantangan yang muncul dalam persyaratan untuk menjadi seorang akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₇ : Kecerdasan adversity berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

8. Pengaruh Konten Promosi Profesi Akuntan Publik

Media sosial menurut Utari (2011) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagai informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan dan yang diterimanya dan seterusnya.

Dalam hal ini mahasiswa beranggapan bahwa semakin banyak informasi yang mereka lihat mengenai akuntan publik maka dengan hal ini mereka akan berminat untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₈ : Pengaruh konten promosi profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kategori Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena penelitian yang dilakukan menggunakan data berupa angka dan bertujuan untuk menguji dan menjawab hipotesis dengan melibatkan hitungan statistik dan perhitungan rumus. Menurut Sugiyono, "Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁵⁹". Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini di daerah tertentu.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi yang telah berada di semester VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei-17 Mei 2021.

⁵⁹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, (ALFABERTA, Bandung, 2017), hal. 232.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diambil langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner tersebut secara *online* yaitu *Google form*. Kuesioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).⁶⁰

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedang kuliah di semester VII dan telah mengikuti mata kuliah Audit II dan Etika Bisnis dan Profesi. Berdasarkan data jumlah mahasiswa yang aktif pada program studi akuntansi yang sedang kuliah pada program studi akuntansi yang sedang kuliah pada semester VII atau

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 225.

lebih dan telah mengikuti mata kuliah Audit II dan Etika Bisnis dan Profesi berjumlah 351 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶¹.Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan **Non Probability Sampling**,dengan teknik **Quota Sampling**.Quota sampling merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kouta yang dibutuhkan⁶².Adapun syarat **Quota Sampling** dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa tahun angkatan 2017 Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedang kuliah disemester VII atau lebih .Hal ini karena mahasiswa dianggap sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sudah membuat perencanaan karir dalam memasuki dunia lapangan pekerjaan.
2. Telah selesai mengikuti mata kuliah Audit II dan Etika Bisnis dan Profesi pada tahun ajaran 2019/2020.Karena mahasiswa sudah dianggap memiliki pengetahuan yang baik tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang valid terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Untuk menentukan besarnya sample,penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

⁶¹ **Ibid.**,hal.215.

⁶² Mengenal teknik Quota sampling,www.akuntanmuslim.com,(akses 12 Maret 2021).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{351}{1 + 351 (0,05)^2}$$

$$n = 187 \text{ orang}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (jumlah mahasiswa akuntansi stambuk 2017)

e = persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

3.5. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Dependent

Variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen⁶³. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat berupa *korelasional* dan hubungan sebab akibat. Dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat positif atau negatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

⁶³ Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, (Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2014), hal. 43.

Akuntan Publik yaitu akuntan yang bekerja di akuntan publik dan merupakan profesi akuntansi yang memiliki gelar CPA (*Certified Public Accountant*).

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen (H) yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya⁶⁴. Dengan kata lain variabel independen dapat mempengaruhi berubahnya variabel bebas atau dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.5.2.1 Penghargaan Finansial atau Gaji (X₁)

Hasil yang telah diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan karyawan. Variabel penghargaan finansial dan gaji dapat diukur dengan 3 *item* pertanyaan yaitu

1. Kenaikan gaji yang cepat.
2. Mendapatkan gaji awal yang tinggi.
3. Memperoleh bonus kerja.

3.5.2.2 Pelatihan Profesional (X₂)

Variabel pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional dapat diukur dengan :

1. Adanya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja.
2. Sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional.
3. Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

⁶⁴ **Ibid.**

4. Sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga.

3.5.2.3. Pengakuan Profesional (X₃)

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain,kesempatan untuk berkembang dan mendapatkan pengakuan prestasi.Gaji profesionalitas dapat diukur dengan:

1. Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang.
2. Ada pengakuan apabila mendapatkan prestasi.
3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
4. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

3.5.2.4. Nilai-nilai Sosial (X₄)

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa.Nilai-nilai sosial dapat diuji dengan :

1. Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.
2. Lebih membutuhkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Lebih membutuhkan kesempatan untuk menjalankan hobi.
4. Lebih memperhatikan perilaku individual.
5. Lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang yang lain.
6. Pekerjaannya lebih bergengsi dibandingkan karir yang lain

3.5.2.5. Lingkungan Kerja (X₅)

Variabel lingkungan kerja berkaitan dengan sifat kerja,tingkat persaingan,dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan.Lingkungan kerja diukur dengan *item* pertanyaan yaitu:

1. Pekerjaan yang rutin.
2. Pekerjaannya dapat lebih cepat diselesaikan.
3. Mendapatkan pekerjaan yang menyenangkan.
4. Pekerjaannya mempunyai banyak tantangan.
5. Sering melakukan lembur
6. Tingkat kompetensi antar karyawan tinggi.
7. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

3.5.2.6. Pertimbangann Pasar Kerja (X₆)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan pekerjaan..Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Lapangan pekerjaan untuk profesi akuntan publik masih sangat terbuka lebar
2. Jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang harus diaudit di Indonesia.
3. Memiliki keamanan kerja yang baik dimasa depan.
4. Profesi akuntan publik cenderung terhindar dari resiko pemutusan hubungan kerja.
5. Profesi akuntan publik memiliki kesempatan besar dalam hal promosi jabatan.
6. Dengan adanya KAP asing di Indonesia akan meningkatkan kemampuan akuntan publik serta memperluas jumlah lapangan pekerjaan.

3.5.2.7. Kecerdasan *Adversity* (X₇)

Variabel kecerdasan *adversity* dapat diukur dengan pertanyaan yaitu :

1. Disaat kritis ekonomi,saya akan bangkit untuk menghadapi tantangan secara mendalam dan menunjukkan kebesaran
2. Saya tidak merasa takut terhadap gangguan,tantangan dan ketidakpastian setiap hari.
3. Ketika kesulitan menggunung,saya akan terperosok dalam keadaan kacau,semangat menurun,serta menyesuaikan nilai inti dan tujuan yang sebelumnya disanjung-sanjung.

3.4.2.8. Pengaruh promosi profesi akuntan publik (X₈)

Variabel pengaruh promosi profesi akuntan publik dapat diukur dengan pertanyaan yaitu:

1. Menurut saya konten promosi tentang akuntan publik itu menyenangkan.
2. Saya memilih profesi menjadi akuntan publik karena saya sering melihat promosi konten yang dilakukan oleh KPAP di media sosial.

3.6. Instrumen Penelitian

Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017⁶⁵),skala likert di gunakan untuk mengukur sikap,pendapat,dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk di pilih.Alternatif jawaban pada setiap pertanyaan

⁶⁵ *Ibid.*,hal.93.

masing-masing butir pertanyaan diberi skor 1 sampai 5. Alternatif jawaban pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut.

1. Pilihan 1 : Tidak Setuju
2. Pilihan 2 : Kurang Setuju
3. Pilihan 3 : Netral
4. Pilihan 4 : Setuju
5. Pilihan 5 : Sangat Setuju

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial atau gaji (X_1), pelatihan profesional (X_2), pengakuan profesional (X_3), nilai-nilai sosial (X_4), lingkungan kerja (X_5), pertimbangan pasar kerja (X_6), kecerdasan *adversity* (X_7) dan pengaruh promosi profesi akuntan publik (X_8) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

- α = bilangan konstan
- X_1 = penghargaan finansial atau gaji
- X_2 = pelatihan profesional
- X_3 = pengakuan profesional

- X4 = nilai-nilai sosial
- X5 = lingkungan kerja
- X6 = pertimbangan pasar kerja
- X7 = kecerdasan *adversity*
- X8 = pengaruh konten promosi profesi akuntan publik
- Y = pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik
- $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien persamaan regresi
- e = error

3.7.2. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan

(degrees of freedom) $df_1 = (\text{jumlah total variabel} - 1)$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan variabel independennya (penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan *adversity* dan pengaruh promosi akuntan publik. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi symbol R^2

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Karena sudah mengetahui bahwa $0 \leq R^2 \leq 1$, maka koefisien determinasi tidak pernah negative dan paling besar sama dengan 1. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen (%).

3.8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai

minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pertanyaan kuesioner.

3.8.2. Uji Validasi

Validasi berasal dari validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁶ Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁷

Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.8.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Ghozali (2009) menyatakan bahwa

⁶⁶ Sugiyono (2017), *Ibid.*, Hal. 125.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 198.

reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60⁶⁸.

⁶⁸ Iman Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS** (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005), hal.42.